

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian ilmiah tidak bias dipisahkan dari masalah metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, oleh sebab itu dalam bab III ini akan memaparkan yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, penetapan populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Gereja Kemah Injil Indonesia Wilayah Toraja dengan subyek atau responden penelitian adalah Warga Gereja Kemah Injil Indonesia secara keseluruhan yang ada di Toraja. Dan waktu penelitian ini dilakukan selama enam bulan yaitu dari bulan Maret 2014 sampai dengan bulan akhir Agustus 2014.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian atau Metodologi Penelitian merupakan arah yang harus ditempuh dalam mengadakan penelitian. Metodologi Penelitian, secara etimologi dari kata "metodologi dari bahasa Yunani yaitu "methodos" yang artinya: "Cara atau jalan," sehubungan dengan upaya ilmiah. Maka menyangkut masalah cara kerja,

yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.”¹

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan dan tingkat eksplanasi. Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian terapan karena penelitian ini menerapkan, menguji serta mengevaluasi. Dilihat dari sisi pendekatan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Dengan pengertian tersebut di atas, maka metode survey deskriptif sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu memperoleh gambaran: ”Pengaruh Pemimpin Edukatif Terhadap Pendewasaan Warga gereja di Gereja Kemah Injil Indonesia Wilayah Toraja.”

Populasi Dan Satnple

Populasi adalah "sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.”² Jalil A. menyebut “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau seluruh subyek di dalam wilayah penelitian yang dijadikan subyek penelitian.”³ Dan pendapat para ahli tersebut maka yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah kumpulan atau jumlah keseluruhan dari individu yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan, dirumuskan dengan baik dan menjadi objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah Warga Gereja Kemah Injil Indonesia Wilayah Toraja yang dipilih dan layak dijadikan responden secara bertanggungjawab yang terdiri dari keseluruhan warga gereja yaitu setiap gembala sebagai pemimpin edukatif yang berjumlah 75 responden. Kemudian

¹Anton Baker, Metodologi Penelitian Filsafat (Yogyakarta: Kanisius, 200?), hal. 4.

²Ali Lukman, Kamus Bahasa Indonesia (Pustaka, Jakarta; 1991), 695.

³Jalil A., Metode Penelitian (Jakarta .Universitas Terbuka, 1997),4

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki adalah populasi. Menurut Suharsimi Arikunro, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti,⁴ sedangkan Saifudin Anwar berpendapat bahwa "Sampel merupakan sebagian dari populasi, tentu sampel harus mewakili ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi."⁵ Sutrisno Hadi mengatakan bahwa dalam penelitian tidak harus melibatkan semua populasi yang ada, melainkan cukup sebagian saja sebagai sampel."^{6 7} Berdasarkan pada pertimbangan dan berbagai alasan seperti efisiensi tenaga, waktu, dan biaya yang dibutuhkan, maka sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30% dari jumlah populasi setelah dikurangi sebanyak 75 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mengukur atau mengevaluasi data tentang masalah dalam variabel dengan alat ukur." Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada satu alat yaitu melalui kuesioner dengan sumber data adalah Warga Jemaat Gereja Kemah Injil Indonesia Wilayah Toraja. Instrumen penelitian dengan kuesioner adalah menggunakan alat. Pengumpulan data melalui angket atau kuisisioner dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden. Skala yang akan digunakan untuk mengukur data yang masuk adalah skala Likert." Kuesioner diajukan berdasarkan ukuran skala Likert yang terdiri dari lima tingkatan dengan mengukur skor 1 sampai 5. Penilaian adalah berdasarkan nilai positif yaitu: skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban kurang setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 1 untuk

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka, 2003), 128.

⁵Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pustaka, 1998), 79.

⁶Hadi, *Metodologi*, 77.

⁷Earl Babbie, *The Practice of Social Research* (California: Sworths Publishing Company, 1995), 177.

jawaban sangat tidak setuju. Skala Likert ini sangat populer dan sering digunakan dalam penelitian, khususnya untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi dari seseorang. Dalam penelitian ini akan digunakan bentuk pertanyaan positif. Adapun penilaian terhadap setiap pertanyaan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1: Bobot Penilaian Menurut Skala Likert

Jawaban Responden	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 3: Variabel, teknik pengumpulan data, rentang skor, sumber data, analisis dan unit:

NO	VARIABEL	PENGUMPULAN DATA	RENTANG SKOR PENILAIAN	SKALA DATA	SUMBER DATA	UNIT AN/VLISIS
1	Pemimpin Edukatif (X)	Angket Model Likert	1 s/d5	Interval	Warga GKU Toraja	Warga Gereja
2	Pendewasaan Warga GKTI (Y)	Angket Model Likert	1 s/d5	Interval	Warga GKLI Toraja	Warga Gereja

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Menurut Jalil, instrument penelitian biasanya dipakai untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengolah data dalam sebuah penelitian.”Alat atau instrument pengumpulan data bertujuan untuk mengukur atau mengevaluasi data

⁸Jalil. A., *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1977), 208

tentang masalah dalam variable melalui alat ukur. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data melalui angket kuesioner dengan tujuan untuk dapat memperoleh informasi secara valid dari responden. Kuesioner adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang (digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ketahu"9

Penetapan instrument ini adalah untuk mengukur pengaruh variable X terhadap variabel Y dimulai dengan menentukan terlebih dahulu variabel yang akan dianalisis. Variabel bebas penelitian ini adalah Pemimpin Edukatif dengan kode X, sementara variable terikat adalah Pendewasaan Warga Gereja Kemah Injil Indonesia Wilayah Toraja dengan kode Y.

Varibel Penelitian

Penelitian ini berupaya mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk penelitian korelasional, variabel bebas dapat lebih dari satu (X1, X2, X3, ...dan seterusnya). Demikian juga variabel terikat (Y) dapat lebih dari satu (Y1, Y2, Y3 dan Y4). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Peran Pemimpin Edukatif dengan kode (X), sedangkan variabel terikat adalah Terhadap Pendewasaan Warga Gereja Kemah Injil Indonesia Wilayah Torajadengan kode (Y).

Keterangan:

X : (Variabel bebas) : Pengaruh Peran Sebagai Pemimpin Edukatif.

Y : (Variabel terikat): Pendewasaan Warga Gereja Kemah Injil Indonesia Wilayah Toraja.

Definisi Konseptual

Peran gembala sebagai pemimpin edukatif adalah gembala jemaat yang bisa membina dan mendidik warga gerejanya untuk menjadi dewasa dalam Kekristenan. Oleh sebab itu, kepemimpinan gembala harus mampu menjadi figure dapat diteladani dalam segala aspek kehidupan; baik menyangkut aspek spiritual, moral, sosial, tindakan, pengalaman, gaya hidup dan berbagai hal yang berhubungan dengan kinerja kepemimpinan sehingga warga gereja bisa menjadi dewasa dalam Tuhan.

Definisi Operasional

Pengembalaan merupakan suatu tugas yang berhubungan dan berfokus kepada panggilan pelayanan gereja. Oleh sebab itu, salah satu peran utama gembala adalah sebagai pemimpin, selain khotbah dan pastor. Dari peran tersebut di atas, menunjukkan bahwa sesungguhnya gembala jemaat mempunyai tugas rangkap dalam pelayanan pengembalaan. Namun peran gembala sebagai pemimpin edukatif kurang mendapat perhatian, karena menganggap bahwa hanya khotbah dan pastor yang bisa mendewasakan warga gereja. Jadi sesungguhnya peran gembala sebagai pemimpin edukatif adalah Sebagai Pastor, Sebagai Pembimbing, Sebagai Pendoa, Sebagai Pengajar dan Sebagai Evaluator

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 4: Kisi-Kisi Pertanyaan

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Pemimpin Edukatif (X)	1. Prinsip Utama Sebagai Pemimpin Edukatif	1. Sebagai Pastor	5	1-5
		2. Sebagai Pembimbing	5	6-10
		3. Sebagai Pendoa	5	11-15
		4. Sebagai Pengajar	5	16-20
		5. Sebagai Evaluator	5	21-25

Pendewasaan Warga Gereja (Y)	1. Memiliki Pemahaman Terhadap Firman Tuhan	1. Merenungkan Firman Tuhan		26-28
		2. Teologi Yang Benar	3	29-31
		3. Pelaku Firman Tuhan	3	32-34
	2. Memiliki Paktekk Hidup Yang Baik	1. Mengembangkan karunia rohani.	3	35-37
		2. Kepribadian Yang Menarik	3	38-40
		3. Komunikasi Yang Baik	3	41-43
	3. Memiliki Pengalaman Formasi Rohani	1. Kepastian Keselamatan	3	44-46
		2. Pendoa Syafaat.	3	47-49
		3. Pelayanan Yang benar	3	50-52

Kalibrasi Instrumen Penelitian

Instrumen uji coba yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang peran gembala sebagai pemimpin edukatif dan agen pendidikan Kristen di jaring dengan angket model likert dengan skala 1 sampai dengan 5. Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan akan dilanjutkan dengan validitas konstruksi (*construct validation*). Sasmoko mengatakan bahwa validitas isi menunjuk pada sejauhmana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki.¹⁰

Dalam penelitian ini validitas isi yang dipergunakan adalah *face validity* dan *logical validity*. *Face validity* menitikberatkan pada validitas tampak, dalam hal ini peneliti meminta ahli untuk menilai butir-butir instrumen apakah telah baik dan mencerminkan indikator atau dimensi variabel. Sedangkan *logical validity* menitikberatkan kepada apakah dimensi dan atau indikator telah mencerminkan gambaran suatu variabel yang akan diukur, apakah semuanya telah menjadi representasi teori, dan apakah butir instrumen telah sesuai untuk indikator yang bersangkutan.¹¹ Selanjutnya Sasmoko mengatakan bahwa validitas konstruksi memiliki makna seberapa jauh instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur,

¹⁰Sasmoko, *Metode Penelitian, Pengukurandan Analisis Data*, 114.

¹¹ Sasmoko, *Metode Penelitian*, 120-121.

atau mengukur sifat atau konstruksi teoritik tertentu yang dikembangkan peneliti berdasarkan uraian deduktif hakikat teoritis (*constuct teoritis*) dan kerangka berpikir penelitian sebagai *construct paradigm*. Untuk mewujudkannya maka dilakukan uji coba instrumen.^{2 13}

Kalibrasi (uji coba) instrumen peran gembala sebagai pemimpin edukatif dan agen pendidikan Kristen dilakukan dengan jumlah responden (n) sebanyak 50 orang. Kalibrasi dilakukan dengan maksud untuk menguji kehandalan dan kesahihan butir instrumen yang hasilnya akan digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk menguji *construct validity* dapat dilakukan dengan Iterasi Ortogonal.

Dalam melakukan validitas konstruksi dengan pendekatan iterasi ortogonal, peneliti melakukan penghitungan sampai dengan ditemukannya butir-butir yang secara bersamaan valid. Penghitungan validitas konstruksi ini dilakukan tiga (3) kali penghitungan, yang kemudian disebut dengan iterasi, di mana dalam iterasi ortogonal ditetapkan terlebih dahulu rknctna. Dengan nilai degree of freedom (df) = n - 2 = 28, maka berdasarkan tabel *critical values of the person* diperoleh n^{\wedge} geria sebesar 0.361. Penghitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.0.

Rancangan dan Prosedur Analisis Data

Dalam menganalisis data yang didapatkan, maka dilakukan prosedur sebagai berikut: 1) membuat deskriptif data penelitian, 2) melakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji linearitas, 3) menganalisis data dengan melakukan uji korelasi antar variabel, melakukan regresi dan membuat persamaan garis regresi

¹²Ibid., 114-115.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 176.

serta menjadikan indikator X sebagai exogenous variabel untuk melihat kontribusi masing-masing indikator terhadap variabel.

Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui gambaran data yang diperoleh, maka langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan deskripsi data penelitian. Dalam, deskripsi ini dicari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling banyak muncul (mode), nilai maksimum, nilai minimum, membuat tabulasi silang dengan menentukan jumlah kelas, nilai interval, jumlah frekuensi, presentasi data, batas kelas atas dan batas kelas bawah.

Dalam menentukan jumlah kelas, digunakan rumus Sturges¹⁴ sebagai berikut: Jumlah warga gereja $k = 1 + (3,3 \log n)$, dimana n: jumlah sampel dan hasil dibulatkan ke atas. Sementara untuk menentukan nilai interval (i), digunakan rumus, $i = r/k$,¹⁵ dimana r adalah selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah, dan k adalah jumlah warga gereja.

Uji Normalitas

Langkah kedua yang dilakukan adalah dengan melakukan uji normalitas. Tujuan melakukan uji normalitas ini adalah untuk melihat apakah data yang diperoleh terdistribusikan secara normal. Langkah ini merupakan uji persyaratan dalam melakukan uji statistik parametrik. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai *Asymp Sig.* Dari hasil *test*

¹⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik Deskriptif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 43.

¹⁵Ibid., hal. 44.

Kohnogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal.¹⁶

Uji Linearitas

Langkah ketiga adalah melakukan uji linearitas model. Uji Linearitas juga merupakan uji persyaratan, karena jika mau melihat hubungan ataupun pengaruh, maka modelnya harus linier. Untuk melakukan uji linearitas, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah scatterplot ataupun partial regression plot,¹⁷ kemudian memperhatikan nilai signifikan F yang harus lebih kecil dari, 0,05 baru dikatakan linier, seperti yang diungkapkan oleh Wahid Sulaiman.¹⁸

Korelasi antar Variabel

Untuk selanjutnya guna menguji taraf signifikan, peneliti membuat interpretasi dari hasil-hasil uji hipotesis. Interpretasi yang diperoleh dengan cara membandingkan koefisien korelasi (r_o) dengan harga korelasi kritis (r_0 dengan taraf signifikan 5% (0,05).

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Apabila nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan harga korelasi kritis (r_i) adalah 0,05 (r_0), maka hipotesis yang diajukan adalah signifikan.
- b. Apabila koefisien korelasi lebih kecil atau sama dengan harga kritis (r_j adalah 0,054 (r_o) maka hipotesis yang diajukan tidak signifikan.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan derajat hubungan yang terjadi antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh adalah sebagai berikut:

¹⁶Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi Ofiset, 2004), hal. 50.

¹⁷Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi OfTset, 2005), hal. 50.

¹⁸Sulaiman, hal. 31.

1. 0,9 sampai 1,0 Pengaruh tinggi sekali.
2. 0,7 sampai 0,9 Pengaruh tinggi.
3. 0,4 sampai 0,7 Pengaruh sedang.
4. 0,2 sampai 0,4 Pengaruh rendah tetap masih ada hubungan.
5. 0,0 sampai 0,2 Pengaruh rendah sekali.¹⁹

Regresi dan Persamaan Garis Regresi

Setelah melakukan uji korelasi terhadap hubungan yang positif dan signifikan, maka dilakukan uji regresi untuk melihat koefisien determinasi yaitu melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Indikator X sebagai exogenous variabel

Setelah menemukan persamaan garis regresi, masih ada satu langkah lagi yang perlu ditempuh yaitu menjadikan indikator-indikator dari variabel X sebagai exogenous variabel untuk melihat kontribusi masing-masing indikator terhadap variabel.

Penyajian Data

Penyajian data hasil dari penelitian akan disajikan dalam bentuk data, bagan, serta grafik, atau gambar sesuai dengan hasil proses dari SPSS, versi 21.

.....
¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Reneka Cipta, 1996), hal. 97.